

**STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI IBADAH
DI TK ISLAM PLUS BINA LEMBAGA
MANDING GANDEKAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NGADILAH
NIM. 03410138 -E

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ngadilah

Nomor Induk : 03410138 – E

Jurusan : PAI

Unit Kerja : SD Jetis 1, Jetis, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar-gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 September 2005

Yang menyatakan



NGADILAH

NIM. 03410138-E

Drs. Mujahid M. Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Ngadilah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama	:	Ngadilah
NIM	:	03410138-E
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI IBADAH DI TK ISLAM PLUS BINA LEMBAGA MANDING GANDEKAN BANTUL

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 September 2005
Pembimbing,


Drs. Mujahid M. Ag.
NIP. 150 266 731

Drs. Rofik, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Ngadilah
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Ngadilah
NIM : 03410138-E
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI IBADAH
DI TK ISLAM PLUS BINA LEMBAGA
MANDING BANTUL**

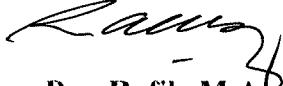
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amiiin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 212 Nopember 2005
Konsultan,


Drs. Rofik, M.A.
NIP. 150259571



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/097/2005

Skripsi dengan judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN MATERI IBADAH DI TK ISLAM PLUS BINA LEMBAGA MANDING BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NGADILAH
NIM : 03410138-E

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Jum'at, tanggal 21 Oktober 2005 dengan Nilai A -
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

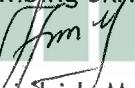
Ketua Sidang


Drs. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 150226626

Sekretaris Sidang


Drs. Mujahid, M.A.
NIP. 150266731

Pembimbing Skripsi


Drs. Mujahid, M.A.
NIP. 150266731

Pengaji I


Drs. Rofiq, M.A.
NIP. 150259571

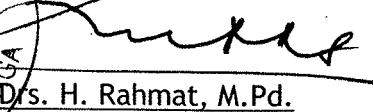
Pengaji II


Suwadi, M.A., M.Pd.
NIP. 150277136

Yogyakarta, 18 Nopember 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّا وَالْإِنْسَا إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu” (Q.S. Adz -Dzariyat : 56).*



*Depag.RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Semarang :Thoha Putra/1998), hal.862.

PERSEMBAHAN



*Skripsi ini penulis persembahkan
Pada almamater tercinta
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين .أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمد رسول الله .اللهم صل وسل على محمد و على آل محمد و صحبه أجمعين ، آمين .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan pada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam Plus Bina Lembaga Manding Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Ekstensi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Kepala Sekolah beserta para Guru TK Islam Plus Bina Lembaga Manding Bantul.
6. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2005

Penyusun,



NGADILAH
NIM. 03410138-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Alasan Pemilihan Judul.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II	GAMBARAN UMUM TK ISLAM PLUS BINA	
LEMBAGA MANDING BANTUL		
A.	Letak dan Keadaan Geografis.....	29
B.	Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	30
C.	Visi dan Misi TK Islam Plus Bina Lembaga.....	32
D.	Struktur Organisasi.....	33
E.	Keadaan Pendidik, Peserta Didik, dan Karyawan.....	36
F.	Pendanaan TK Islam Plus Bina Lembaga.....	44
G.	Sarana dan Prasarana.....	45
BAB III	PEMBELAJARAN IBADAH DALAM PERSPEKTIF	
STRATEGI PEMBELAJARAN		
A.	Strategi Pembelajaran Materi Ibadah.....	49
1.	Spesifikasi Perubahan Tingkah Laku.....	49
2.	Pendekatan Pembelajaran Ibadah.....	50
3.	Metode dan Teknik Mengajar.....	54
4.	Kriteria Keberhasilan Pembelajaran Ibadah.....	63
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran Materi Ibadah di TK Islam Plus Bina Lembaga.....	65
1.	Faktor Pendukung.....	65
2.	Faktor Penghambat.....	71
3.	Usaha-usaha untuk mengatasinya.....	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

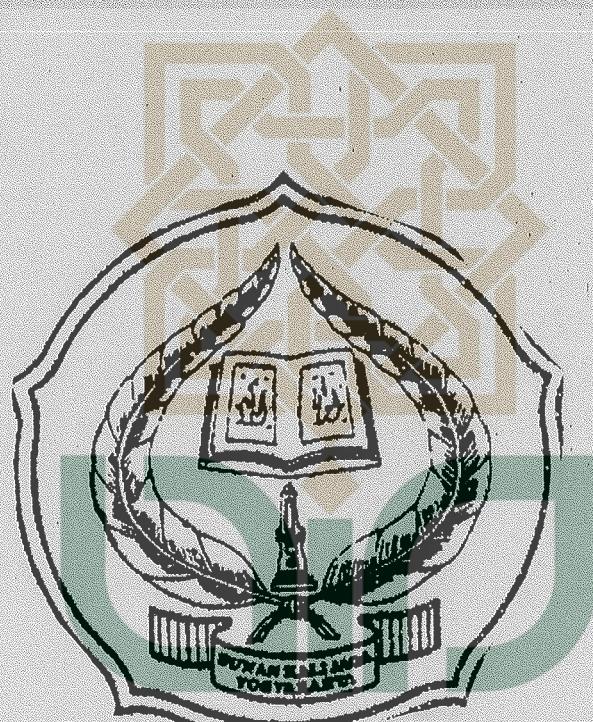
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi TK Islam Plus Bina Lembaga.....	35
Tabel 2 : Keadaan Guru TK Islam Plus Bina Lembaga.....	38
Tabel 3 : Keadaan Siswa TK Islam Plus Bina Lembaga.....	41
Tabel 4 : Perlengkapan TK Islam Plus Bina Lembaga.....	47





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka dapat beriman, bertaqwa, dan beribadah kepada Allah SWT. Manusia bisa mengenal Allah dan beribadah itu tentulah melalui suatu proses pendidikan baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat maupun lingkungan.

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat prinsip dalam menanamkan keimanan, pengalaman ibadah, pembentukan sikap dan perilaku untuk terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan itu menjadi sarana yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyampaikan ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dengan melalui bimbingan, pengajaran serta latihan-latihan atau praktek-praktek ibadah.

Keberagamaan seseorang di pengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang di laluinya sejak usia dini.¹ Dalam hal ini usia kanak-kanak, hingga nantinya ia dewasa. Walaupun anak yang terlahir ke dunia di ibaratkan sebagai kertas putih, namun sebenarnya ia mempunyai potensi-potensi yang baik sekaligus yang buruk. Potensi itu akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang ia dapatkannya.

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal. 35

Secara fitrah manusia adalah merupakan manusia yang disebut *homo divinus* (makhluk yang berketuhanan) atau *homo religius* (makhluk beragama).² Sehubungan dengan hal itu, maka orang tua hendaklah berbuat sebaik mungkin dalam mengembangkan potensi fitrah pada anak-anaknya. Bimbing dan didiklah anak tersebut sejak kecil dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Masukkanlah mereka pada lembaga-lembaga yang dapat mengembangkan potensi itu menuju perkembangan yang optimal, dimana anak itu menjadi insan yang sholeh, yang kelak akan menghantarkan diri dan keluarganya, terutama kedua orang tuanya suatu kemuliaan dan kebahagiaan dunia dan akherat.

Salah satu lembaga pendidikan yang mendasari agama pada peserta didik sejak dini adalah Taman Kanak-kanak Islam atau usia pra sekolah antara umur 3-6 tahun. Karena usia itu merupakan masa peka, maka waktu yang tepat untuk menanamkan keyakinan, pembiasaan ibadah, pembentukan perilaku pada anak. Diharapkan potensi fitrah anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar pada usia pra sekolah, para pendidik sangat memperhatikan jiwa dan karakter anak yang berbeda-beda. Dalam menyajikan materi pada anak dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan kondisi dan keadaan anak. Pada usia pra sekolah tingkat kecerdasan menangkap dan memahami kata dan bahasa masih sangat terbatas, pertumbuhan dan perkembangannya pun berbeda dengan orang dewasa.

² Arifin HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal. 123

Bertolak dari keadaan anak tersebut maka dalam menyampaikan materi hendaknya menggunakan strategi yang tepat, sehingga dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien, atau dengan kata lain apa yang disampulkan oleh guru, anak dapat menguasai, memahami dan mengerjakan. Maka terjadilah interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik.

Strategi dalam dunia pendidikan merupakan rangkaian yang tak terpisahkan artinya proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tanpa menggunakan metode dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik bahkan materi itu tidak dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik. Sehingga pendidik hendaknya menguasai materi dan memilih metode yang tepat dan dapat mendayagunakan sarana dan pra sarana yang ada serta menggunakan strategi yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung, disamping itu juga perlu memperhatikan latar belakang dan karakter anak, maka tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Hal diatas menunjukkan bahwa strategi merupakan alat yang penting dalam kegiatan belajar mengajar artinya yang akan bisa menentukan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Lembaga pendidikan pra sekolah saat ini banyak bermunculan baik umum maupun yang berciri khas Islam, dimana sernua berusaha mengembangkan potensi fitrah yang ada pada anak.

Salah satu lembaga yang penulis maksud adalah Taman Kanak-Kanak Islam Plus Bina Lembaga Manding Bantul. Taman Kanak-Kanak tersebut

mendidik anak usia 3 - 6 tahun dengan menanamkan kebiasaan hidup yang selalu dijawi nilai-nilai ajaran agama Islam, pembiasaan ibadah seperti wudhu, sholat baik sunat maupun wajib yang sudah dilaksanakan setiap hari.

Dengan bimbingan dari pengasuh yang penuh kesantunan dan kesabaran, peserta didik dapat mengamalkan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah serta mengamalkan do'a sehari-hari. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan beribadah kepada Allah SWT. Mengingat ibadah itu merupakan hal yang prinsip bagi setiap orang yang beragama Islam, sebagai tanda syukur dan pengabdianya kepada Allah SWT sebagaimana tujuan penciptaan manusia di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah seperti dijelaskan dalam surat Azzariyat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ ﴿٥٦﴾

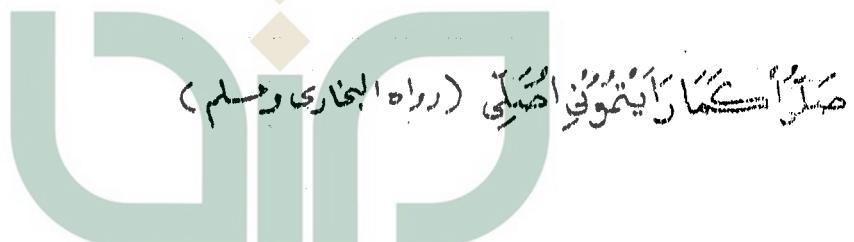
Artinya : “ Dari Aku (Allah) menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah.” (Q.S. Azzariyat :56)³

Jadi jelaslah bahwa tujuan hidup kita hanya beribadah kepada Allah SWT, maka sangat tepat bila di lembaga tersebut menanamkan pada diri anak untuk pembiasaan melaksanakan ibadah, sehingga mereka mendapatkan pengamalan ibadah sejak masa kanak-kanak.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Thoha Putra, 1989), hal. 862

Dengan penanaman nilai-nilai keagamaan yang menyangkut konsep tentang Ketuhanan, ibadah, dan nilai moral yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiositas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.⁴

Dengan pembiasaan ibadah nanti akan tumbuh kesadaran, dan ketaatan dalam beragama dimasa dewasa. Dilembaga pra sekolah ini penyampaian materi ibadah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dengan merujuk pada seorang murabbi yaitu nabi Muhammad SAW yang memelihara fitrah umat manusia. Metodenya dengan pembiasaan, menirukan, mencontoh dan melakukan praktik seperti yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, sebagaimana dalam sabda nabi :



Artinya : “ Sholatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku sholat.”

(HR. Bukhori Muslim)⁵

Pada usia pra sekolah 3 - 6 tahun adalah masa imitasi, masa peka untuk meniru pada orang dewasa. Anak usia itu mengidolakan seseorang yang dikagumi, untuk itu para pengasuh TKI plus selalu berusaha memberikan yang terbaik dari keteladanan nabi Muhammad dengan bercerita kisah-kisah para nabi

⁴ Hurlock dikutip oleh Susilaningsih dalam, "Perkembangan Keagamaan Pada Anak", Makalah pada Diskusi Ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal ...1994.

⁵ H.M. Ali Hasan, H. Syafi'I, *Pendidikan Pengamalan Ibadah Modul 1 – 6* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan agama Islam Depag dan Universitas Terbuka, 1994), hal. 64.

sebagai landasan dalam bertindak sebagai strategi memotivasi pada diri anak dalam pembelajaran disekolah.

Pelaksanaan pembelajaran secara klasikal dan individual dilaksanakan dalam suasana uswatan hasanah dari pengasuh dan keakraban dengan penuh kasih sayang. Dalam upaya pengembangan potensi yang seimbang maka strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada. Proses belajar mengajarnya melalui belajar sambil bermain (permainan, alat bermain yang edukatif), sehingga anak akan bereksplorasi menemukan, mengekspresikan perasaan dan berkreasi. Dengan bermain dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.⁶

Melihat keberadaan dan kemajuan serta luasnya materi pendidikan sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang obyek penelitiannya pada materi ibadah dengan judul Strategi Pembelajaran Materi Ibadah di Taman Kanak-Kanak Islam Plus Bina Lembaga Manding, Gandekan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam plus Bina Lembaga Manding Bantul ?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam plus Bina Lembaga Manding Bantul ?

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum TK dan RA Standar Kompetensi* (Jakarta, 2004), hal. 9.

C. Alasan Pemilihan Judul

Penulis sangat tertarik untuk memilih judul tersebut dan menjadikan obyek penelitian dengan melihat realita yang ada yaitu :

1. Ada kaitannya dengan bidang yang penulis tempuh di fakultas Tarbiyah PAI, dengan harapan bermanfaat bagi kemajuan dan keberhasilan pembelajaran di TK Islam Plus tersebut.
2. Sepengetahuan penulis, judul tersebut belum ada yang membahas khususnya pada TK Islam tersebut, sehingga betul-betul untuk dijadikan obyek pembahasan dalam penelitian ini.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam plus Bina Lembaga Manding Bantul.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam plus Bina Lembaga Manding Bantul.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai bahan masukan pemikiran pada TK Islam plus Bina Lembaga Manding Bantul, untuk mengembangkan lebih jauh dalam upaya mewujudkan peserta didik di masa mendatang sesuai ajaran Islam.
 - b. Untuk menambah wawasan pengetahuan, yang diharapkan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi dunia pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh, yang dikaji oleh peneliti sebelumnya diantaranya :

1. Skripsi saudari Siti Umainah Zulfa, *Strategi Pembelajaran Hafalan Bacaan Sholat Di TPQ Ta'limul Qur'an Sudimoro Puluhan Trucuk Klaten, Tahun 2003*.⁷ Dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Penelitiannya bersifat kualitatif yang pokok pembahasannya bahwa strategi perbelajaran dengan metode ceramah, pemberian tugas dan hafalan dan penerapan pendekatan individual dan klasikal dalam bacaan sholat dapat efektif keberhasilannya. Dalam skripsi yang penulis bahas obyeknya pada strategi pembelajaran materi ibadah dengan metode keteladanan, menghafal dan pembiasaan dan penerapan pendekatan individual, kelompok, dan pendekatan pembiasaan.
2. Skripsi saudari Sulastri dengan judul *Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Keagamaan Pada Anak di TKIT Bina Lembaga Manding Bantul, Tahun 2004*.⁸ Metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Penelitian metode keteladanan diskriptif kualitatif dengan penerapan metode mengajar ceramah, metode cerita, pemberian tugas dan menirukan (keteladanan). Dalam skripsi yang penulis bahas tentang strategi pembelajaran materi ibadah dengan menggunakan

⁷ Siti Umainah Zulfa, *Strategi Pembelajaran Hafalan Bacaan Sholat Di TPQ Ta'limul Qur'an Sudimoro Puluhan Trucuk Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁸ Sulastri; *Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Keagamaan Pada Anak di TKIT Lembaga Manding Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2004

metode tiga serangkai yaitu metode keteladanan (mencontoh), metode menghafal, dan metode pembiasaan.

3. Skripsi Saudari Nurul Ekawati dengan judul *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Usia Pra Sekolah A Kelompok Bermain Al-Husna Yogyakarta, Tahun 2001*.⁹ Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan isi pokok pembabasannya bahwa Pendidiak Agama Islam itu sangat penting di berikan sejak usia prasekolah sebagai peletak dasar-dasar keagamaan anak, dan kepribadian yang islami. Dalam penulisan skripsi ini memaparkan bahwa pembiasaan ibadah sejak dini sebagai peletak dasar penanaman ibadah yang nanti dewasa akan tumbuh kesadaran dan ketaatan terhadap ajaran agama.

Dari kajian referensi diatas, peneliti akan mengemukakan tema yang serupa yaitu pada pendidikan di TK Islam Plus Bina Lembaga Manding Gandekan Bantul, dengan fokus pembahasannya berusaha untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran materi ibadah dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi tersebut.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses

⁹ Nurul Ekawati; *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Usia Pra Sekolah Di Kelompok Bermain Al Husna Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001

pendidikan, taktik tidak lazim digunakan, tetapi menggunakan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai arti yang berbeda walaupun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Jadi metode mempunyai pengertian yang lebih luas dan konseptual. Sehingga strategi yang baik adalah yang bisa melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah merupakan suatu cara pelaksanaan strategi.¹⁰

Menurut M. Arifin, strategi dalam bidang pendidikan pada hakikatnya adalah pendekatan atau seni mendayagunakan semua faktor dan potensi untuk menggunakan sarana yang ada melalui perencanaan, dan pengalaman dalam operasionalinya sesuai dengan situasi yang ada termasuk memperhitungkan hambatan-hambatannya.¹¹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan. pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan dan persiapan peserta didik untuk hidup dimasa mendatang.¹²

Menurut Syiful Balui Djamarah, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai, urut dengan

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal.58

¹¹ Ibid, hal.57

¹² Gemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bina Aksara, 1995), hal.57

merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan anfaatkan segala sesuatunya, guna kepentingan pengajaran.¹³

Pada prinsipnya ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai hasil belajar mengajar, sasaran yang dituju harus jelas dan konkret, sehingga, mudah difahami oleh peserta didik.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif *untuk* mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan pengalamannya untuk memecahkan masalah berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.86.

memilih sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi dasar yang lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan, termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai anak didik yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi di antaranya kerajinan mengikuti tatap muka, hasil ulangan ataupun gabungan dari berbagai aspek. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengena pada tujuan yang diharapkan.¹⁴

Abdul Rachman Shaleh, berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar penentuan strategi sangat berpengaruh, terutama pada¹⁵

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Hakekat, ruang lingkup urutan materi yang akan disampaikan
- c. Kesiapan siswa mengikuti pelajaran
- d. Situasi dan kondisi yang ada
- e. Teori yang melatarbelakangi (pendidikan) yang berhubungan dengan nilai instruksional yang dicapai.

Untuk menciptakan pembelajaran secara efektif dan efisien, maka guru harus tepat dalam memilih dan menentukan strategi, teknik yang digunakan, karena dalam hal ini pembelajaran di TK (pra sekolah) pada dasarnya berorientasi pada

¹⁴ Ibid, hal.84.

¹⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta : Gema Windu Panca Perkasa, 2000), hal.46

pengembangan potensi dan kemampuan dasar, sikap dan minat belajar serta membangun dasar kepribadian dan sikap mental positif. Pada dasarnya pembelajaran itu merupakan suatu sistem intruksional, hal ini menunjukkan adanya pengertian seperangkat komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yaitu : tujuan, bahan/materi, anak didik, guru, metode, sarana prasaran dan evaluasi.¹⁶

Suatu strategi pembelajaran tidak bisa terlepas dengan metode dan pendekatan. Dalam pendidikan Islam metodologi itu berprinsip memberikan suasana kegembiraan, memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut, prinsip komunikasi terbuka, prinsip pemberian pengetahuan yang baru, kasih sayang, selalu membimbing terhadap seluruh anak didik.¹⁷

Menurut Muhtar strategi pembelajaran itu segala yang dapat di berdayakan guru demi suksesnya keberhasilan KBM. Strateginya dapat bergifat langsung (*direct*) dan ada yang tidak langsung (*indirect*), langsung itu berkaitan dengan keefektifan proses belajar mengajar, sedangkan yang tidak langsung itu sebagai suatu metode yang dilakukan dalam pembelajaran berarti sebagai cara/jalan untuk mencapai tujuan tertentu. Bila dihubungkan dengan pembelajaran maka metode merupakan strategi guru dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai keberhasilan yang efektif dan efisien.

¹⁶ At Tabrani Rusyan dkk, *Metodologi Pendidikan Pendekatan* (Jakarta tp. Tt. Hal.167)

¹⁷ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (tp.,tt, hal.199)

2. Klasifikasi Strategi Pembelajaran ¹⁸

a. Sasaran Pembelajaran

Setiap melakukan kegiatan belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan. Guru hendaknya sebelum mengajar sudah merencanakan secara jelas tujuan yang ingin dicapai di terjemahkan dalam tingkah laku anak. Tujuan itu berangkat dari yang operasional dan konkret, yaitu hasil belajar (TIU), indikator (TIK), sampai pada standar kompetensi (Nasional).¹⁹ Dalam pembelajaran peserta didiklah yang secara aktif dengan bimbingan dan motivasi dari guru sebagai fasilitator dan motivator sehingga terjadi interaksi guru-peserta didik yang efektif.

b. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Kegiatan belajar mengajar merupakan seperangkat komponen yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, dalam rangka mencapai tujuan. Suatu pendidikan tentunya mempunyai tujuan tertentu, untuk itu diperlukan suatu sistem yang didukung oleh komponen-komponen : tujuan, bahan atau materi, siswa, guru, metode, sarana dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai sesuai yang diharapkan pendidik harus mampu mengorganisir komponen itu agar terjadi kerja swara keseluruhan satu sama lain saling ketergantungan. Rencanakan apa yang hendak dilakukan dalam pembelajaran seperti tujuan apa yang diinginkan, materi apa yang diperlukan, metode dan alat yang digunakan, serta prosedur untuk evaluasi.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.8-11.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum TK & RA Standar Kompetensi* (Jakarta, 2004) hal.12.

Sehingga pembelajaran itu bisa mencapai kompetensi peserta didik, namun itu tak lepas dari perhatiannya terhadap karakter, perkembangan, usia anak dan kondisi yang ada.

c. Hakekat Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik baik pengetahuan, ketrampilan, sikap dan sejumlah pengalatnan. Pendidik berusaha untuk mengembangkan semua potensi peserta didik dengan berbagai metode dan strategi sesuai kondisi anak dengan harapan setelah proses pembelajaran peserta didik berkompetensi sebagaimana yang diharapkan.

d. Entering Behavior Siswa

Hasil kegiatan belajar mengajar itu tercennin dalam perubahan perilaku atau behavior pada diri anak didik. Untuk kepastian bahwa tingkat prestasi yang dicapai siswa tersebut guru perlu memperhatikan karakter perilakunya baik sebelum maupun pada waktu berlangsungnya pembelajaran.

e. Pola-Pola Belajar Siswa

Robert M. Gagne menyatakan bahwa pola belajar siswa itu secara herarkhi dan merupakan sistem yang saling keterkaitan diantara, type/pola belajar yang dilalui anak, tidak bisa berdiri sendiri, setiap tahap merupakan prasyarat untuk menuju ketingkat yang lebih tinggi.

f. Memilih Sistem Belajar Mengajar

Dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya cara pendekatan atau sistem pengajaran, dengan pendekatan itu maka kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah untuk memudahkan anak didik menerima informasi pengetahuan, kecakapan, memecahkan persoalan/masalah, dan sangat cocok untuk menumbuhkan motifasi serta minat belajar anak.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

a. Tinjauan tentang pendekatan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran supaya pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang dapat dipilih yaitu :

1. Strategi belajar mengajar dengan pendekatan kelompok
2. Strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual
3. Strategi belajar mengajar dengan pendekatan pembiasaan

Strategi belajar mengajar dengan pendekatan kelompok, dalam hal ini hendaknya guru menciptakan interaksi yang dapat memotivasi siswa belajar aktif, dengan mempertimbangkan tujuan, fasilitas dan metode yang cocok untuk bahan pelajaran yang disampaikan. Pendekatan ini untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik, hal ini menunjukkan bahwa anak adalah jenis makhluk homo socius yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual, yakni didasarkan pada perbedaan perseorangan siswa sehingga pelajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara harmonis, untuk melaksanakan hal ini, maka strategi belajar tuntas atau mastery learning yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik dapat mencapai tingkat penguasaan optimal (penuh)²⁰ Tolok ukur taraf penguasaan optimal dilihat dari kemampuan menguasai bahan-bahan pelajaran yang telah disampaikan.

Strategi belajar mengajar dengan pendekatan pembiasaan adalah pengalaman dan merupakan alat pendidikan, hal itu sangat penting dan perlu ditanamkan pada anak sejak kecil (pra sekolah), dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktifitas akan menjadi melekat pada anak dikemudian hari. Dengan pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian idial.

J. B. Watson berpendapat, bahwa reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir itu sedikit sekali. Kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar sejalan dengan aliran behaviorisme dan John Loek dengan aliran empirisme.²¹

Dengan pendekatan pembiasaan dalam ibadah diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, dengan metode yang tepat seperti metode latihan (*drill*), pemberian tugas, demonstrasi, dan praktik langsung.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*(jakarta, : Rineka Cipta, 2002), hal.63.

²¹ Ibid, hal.73

Sementara pandangan Syaiful Bahri mengemukakan sebelas pendekatan dalam belajar mengajar yang meliputi pendekatan individu, kelompok, bervariasi, edukatif, pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, keagamaan dan kebermaknaan.²²

b. Tinjauan tentang metode

Metode adalah suatu teknik penyampaian bahan kepada murid.²³ Metode pembelajaran adalah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pembelajaran.²⁴

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode dengan tujuan, sehingga proses perbelajarannya berjalan efektif dan efisien tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam pernilihan suatu metode guru harus cermat dan bijaksana dengan memperhatikan usia anak dan karakteristik anak didik.

Dalam hal ini metode yang diterapkan di TK Islam Plus, tidak terlepas dari suasana kegembiraan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain atau bernalih sambil belajar.

Strategi pembelajaran dengan penerapan metode tiga serangkai yaitu:²⁵

1. Metode keteladanan (menirukan)
2. Metode menghafal

²² Ibid, hal 79

²³ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal.61

²⁴ M. Basirudin, op.cit, hal.22

²⁵ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*(Yogyakarta : tp, 1995), hal.223.

3. Metode pembiasaan

Strategi dengan metode keteladanan merupakan sarana yang efektif dalam pendidikan, secara naturalis anak usia pra sekolah sangat besar potensi untuk menirukan terhadap hal-hal yang ada disekitarnya (dilihat, didengar), sehingga guru hendaknya sebagai teladan (uswah) baik sikap, perbuatan, dan tingkah lakunya mencerminkan suri tauladan bagi anak didiknya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Clark bahwa ketika anak berada pada masa karakteristik religiusnya, faham yang diterima anak itu berasal dari luar dirinya, anak hanya menerima suatu faham berdasarkan otoritas dan orang-orang yang terdekat yang berada disekitar lingkungannya.²⁶

Strategi dengan metode menghafal pada materi PAI adalah merupakan suatu ciri yang terpaksa memang harus dihafalkan. Untuk materi ibadah sholat seperti bacaan-bacaan sholat, surat pendek, do'a dan dzikir, sehingga tepat sekali untuk ditanamkan kebiasaan menghafal sebagai pelengkap amalan ibadah.

Metode menghafal dapat diartikan sebagai suatu cara menyampaikan materi agar dapat dihafalkan oleh siswa. Kulikulum pengajaran pada fase akhir masa kanak-kanak (\pm 6-12 tahun) dalam Islam berorientasi pada materi untuk dihafalnya baik keseluruhan maupun sebagian.²⁷

Sumadi Suryabrata, mengemukakan bahwa menghafal adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan

²⁶ Susilaningsih, *Makalah pada diskusi Ilmiah*, Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

²⁷ Asnely Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung : Al-Bayan, 1998), hal.88

sungguh-sungguh. Penggunaan metode belajar yang tepat mempertinggi pencaman, dalam hal ini ada 3 macam metode menghafal :

- a. Metode keseluruhan (*ganzelern methode*), yaitu metode menghafal dengan mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
- b. Metode bagian (*tedern methode*), yaitu metode menghafal sebagian demi sebagian
- c. Metode campuran (*vermitte methode*), yaitu metode menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dengan metode keseluruhan.²⁸

Strategi dengan metode pembiasaan, hakekat dari pembiasaan itu sebenarnya berintikan dari pengalaman yakni segala sesuatu yang diamalkan, dikerjakan secara berulang-ulang dan kontinyu, dari situlah anak dengan sendirinya terbiasa bersikap dan bertindak sebagaimana pengalaman yang dilakukannya.

Hal ini sesuai dengan karakteristik keagamaan anak yang bersifat *verbalized and ritualistiq* yang menunjukkan bahwa perilaku keagamaan anak mula-mula tumbuh secara verbal, mereka menghafal kalimat-kalimat keagamaan disertai dengan amaliyah yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang terjadi dari lingkungan.²⁹

4. Tinjauan Materi Ibadah

Materi disebut juga bahan yaitu suatu yang disiapkan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (jakarta : CV Rajawali, 1987), jal.45-55

²⁹ Jalaludin, op.cit, hal.70

telah ditetapkan.³⁰ Disini materi merupakan komponen yang penting untuk mencapai tujuan pengajaran, bahan pelajaran telah tercantum dalam kurikulum, oleh karenanya guru dalam kegiatan pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum.

Yang dimaksud dalam penulisan ini adalah materi atau bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa, saat berlangsungnya, proses pembelajaran, dalam hal ini materi ibadah wudlu dan sholat meliputi teori dan praktek.

Pengetahuan ibadah secara, bahasa berarti tha'at, menurut, tunduk, juga berarti pengabdian, penyembahan kepada Allah SWT yang dianggap suci. Menurut syariat ibadah itu melakukan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang Allah.³¹ Tujuan ibadah adalah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (hubungan vertikal : hablun minallah) dan hubungan manusia dengan alain (hubungan horisontal : hablun minannas). Menjalani ibadah itu sebagai ujian terhadap kebenaran dan keimanan dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Menurut Syekh Hafizh Ahmad Al. Hakam, ibadah mencakup sejumlah aktifitas yang dicintai dan diridhoi Allah baik perkataan, perbuatan lahir batin, maupun upaya menyesuaikan diri dari semua yang menentang aktifitas tersebut.³²

Dari penjelasan tersebut dapatlah dipahami bahwa ibadah merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh hamba kepada Khaliqnya dan hanya

³⁰ Ibrahim, Nana Syaodah S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal.100.

³¹ M. Noer Mat Dawan, *Bersuci dan Sholat serta Butir-Butir Hikmahnya* (Yogyakarta: Isna Karier, 1988), hal 1.

³² Syekh Hafizh Ahmad Al-Hakam, *Benarkah Aqidah Ahli Sunah al Jamaah* (Bandung: Gema Insani Press, 1994), hal.5.

diperuntukkan kepada Khaliquya semata-mata. ibadah juga merupakan konsekuensi sekaligus pertanggungjawaban seseorang yang mengaku beriman kepada Allah SWT dengan sepenuh hati.

Ibadah merupakan tujuan hidup seluruh umat manusia. Ibadah dapat diklasifikasikan kedalmn dua kategori pengertian yaitu pengertian ibadah secara umum meliputi segala amalan yang diizinkan oleh Allah, sedang pengertian ibadah secara khusus yaitu segala apa yang ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-cara yang tertentu seperti sholat, zakat, puasa, haji, warisan, muamalah dan lain-lain.

5. Tinjauan Karakteristik Anak Usia Dini

Yang dimaksud usia dini disini adalah masa kanak-kanak atau istilahnya usia prasekolah. Pada usia ini adalah masa yang penting untuk menanamkan pondasi dasar kepribadian yang nanti akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Disini pentingnya pendidik untuk memahami usia perkembangan dan karakter anak agar dalam membimbing, mendidik dan menyampaikan materi itu dengan strategi dan metode yang tepat dan mudah dipahaminya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Adapun karakteristik usia dini antara lain:

- a. Usia dini merupakan usia yang penting dalam tahap perkembangan manusia, sebagai periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang berguna untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.

- b. Pengalaman awal sangat penting, karena, dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hayat, serta dapat cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pembinaan pengalaman awal yang positif
- c. Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa dibanding usia selanjutnya. Bahwa usia 0-8 tahun mengalami 80% perkembangan otak. Ini perlunya stimulasi fisik dan mental.

6. Karakteristik Perkembangan anak usia 4 - 6 tahun

Usia 4-6 tahun, masa anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, maka usia ini dekat dengan sebutan *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga, dibanding usia selanjutnya dan merupakan fase kehidupan yang unik. Disini akan penulis paparkan karakteristik perkembangan usia 4-6 tahun (prasekolah) :

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk perkembangan otak.
- b. Perkembangan bahasa semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengutarakan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.

- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu bukan permainan sosial walaupun aktifitas anak ketika bermain dilakukan secara bersama.³³

G. Metode Penelitian

Penelitian akan membawa hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila dapat dengan tepat memilih dan menggunakan suatu metode yang digunakan dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam Bina Lembaga Manding Bantul.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan, maka responden yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 10 orang dengan perincian sebagai berikut : Kepala Sekolah yang merangkap guru kelas A1, ketua pengurus 1 orang dan guru 8 orang (1 DPK, 7 yayasan).

Adapun Kepala Sekolah sebagai responden yang dianggap paling tahu mengenai situasi dan kondisi TK, sedangkan pengurus karena yang mendirikan dan mengelolanya dianggap tahu persis sejarah berdirinya, pandangan visi dan misinya lembaga tersebut, para pendidik sebagai pelaksana pembelajaran dia yang bisa, menentukan strategi dan cara (teknik) penyampaiannya kepada peserta didik.

³³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PGTKI Press, 2002), hal.34-35)

Obyek penelitian dalam penelitian ini sebagai pokok pembahasan adalah strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam Plus Bina Lembaga Manding Bantul.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi atau pengumpulan data diperlukan teknik yang digunakan antara lain:

a. Metode Wawancara

Metode ini berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan secara mendalam artinya pertemuan berlangsung berulang-ulang yang dilakukan peneliti kepada informan dengan pertanyaan yang harus dijawabnya.

Metode ini digunakan dalam mewawancara dengan :

1. Kepala Sekolah : mencari data keadaan TK serta usaha-usaha yang dilakukan.
2. Pengurus TK : untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya pendanaan, dan mengetahui visi dan misi lembaga tersebut.
3. Para Pendidik : untuk mengungkapkan strategi pembelajaran materi ibadah.

b. Metode Observasi

Merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena fenomena yang diselidiki.³⁴

³⁴ Sutrisno Hadi, *op. cit.* hal.136

Dalam hal ini peneliti menggunakan pengamatan aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar akan mengamati sejak awal dimulai pukul 7.30 wib sampai selesai dan dilanjutkan persiapan sholat dhuhur.

Dalam pengamatan ini peneliti akan memperhatikan bagaimana strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam plus Bina Lembaga diterapkan sebagai pendukung strategi pembelajaran penyampaian materi ibadah, serta mengobservasi faktor pendukung dan faktor penghambat efektifitas terhadap strategi pembelajaran, dalam hal ini peneliti juga menggunakan pengamatan untuk memperoleh data tentang gambaran umum materi ibadah di TK Islam Plus Bina Lembaga Manding Bantul. Metode ini akan dilengkapi dengan metode wawancara yang telah diuraikan diatas.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, notulen, papan, agenda dan sebagainya.³⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang gambaran umurn TK Islam Plus Bina Lembaga Manding Bantul dan hal-hal lain yang dianggap penting seperti : jumlah guru (personalia), jumlah murid, struktur organisasi, materi ibadah serta sarana prasarana yang ada.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.206

4. Teknik Analisa-Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisa data diskriptif analistik yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan, serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena.³⁶

Gejala yang ada tersebut dianalisa dengan pola berfikir secara induktif, yaitu. cara berfikir yang berangkat dari fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian ditarik generalisasi yang sifatnya umum.

Adapun analisa data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menelaah hasil dari pengumpulan data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting yang berkaitan dengan masalah, hal-hal itu. disederhanakan menjadi data-data yang pokok dan proses kegiatan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam Plus Bina Lembaga Manding Bantul.
- c. Mengkaji data yang diperoleh secara sistematis tentang strategi yang digunakan terhadap penyampaian materi ibadah.
- d. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan data dilakukan secara sementara kemudian diverifikasi mana data yang lebih mendalam dengan menelaah hasil yang dikumpulkan.

³⁶ Neong Muhamadir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), hal.136

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis akan memberikan sistematika penyusunan sebagai berikut :

Pada bagian permulaan dari skripsi ini akan memuat tentang : halaman judul, surat pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

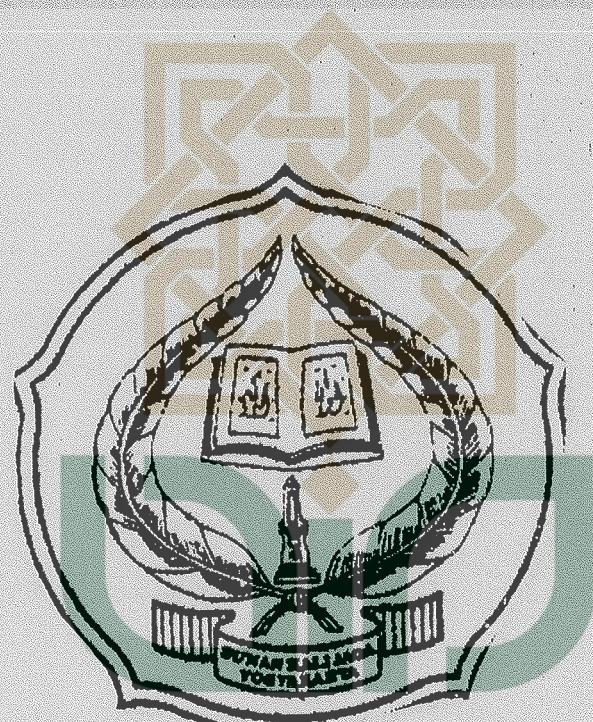
Sistematika pembahasan diawali dari bab pertama memuat tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian dilanjutkan dengan bab ke dua yang berisi uraian tentang gambaran umum. TK Islam Plus Bina Lembaga Manding Bantul. Bagian ini dimulai dengan letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, karyawan, pendanaan, sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam bab ke tiga membahas tentang strategi pembelajaran materi ibadah di TK Islam Plus Bina Lembaga Manding Bantul, serta faktor pendukung dan penghambat efektifitas penerapan strategi pembelajaran materi ibadah.

Diakhiri dengan bab empat yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan pula tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini, berdasarkan pada data hasil dari penelitian dan analisisnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajarannya dapat dilihat dari dua sisi yakni sisi proses dan sisi hasil, dari sisi proses yaitu apa yang telah direncanakan dan dioperasionalkan (pelaksanaan) yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan dan prosedur metode yang digunakan dengan memperhatikan karakter dan kondisi anak usia pra sekolah dengan prinsip belajar sambil bermain, sedangkan dari sisi hasil adalah apa yang telah dicapai dari strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada materi ibadah wudlu dan sholat.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran materi ibadah wudlu dan sholat bisa efektif dan efisien juga didukung oleh faktor-faktor antara lain : kondisi anak, orang tua, kepribadian guru (memahami prinsip individu, membangkitkan siswa, terbuka dan teratur membimbing siswa), fasilitas yang memadai, lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambat strategi pembelajaran materi ibadah yaitu : kekurangan guru (belum ada guru agama), dari pendekatan dan metode keteladanan dan pembiasaan kadang tanpa disadari guru kurang konsisten dengan apa yang diucapkan, belum teradministrasikan

rencana materi ibadah, pembatas aruang kurang memadai, kurangnya buku-buku pedoman materi ibadah.

B. SARAN

1. Pendekatan dan metode sebagai strategi pembelajaran materi ibadah hendaknya selalu memperhatikan karakteristik religiusitas usia anak dan perkembangan secara keseluruhan.
2. Para pendidik hendaknya menerapkan strategi pembelajaran ibadah dengan mempertimbangkan sisi proses dan sisi hasil yang direalisasikan dalam pembiasaan anak untuk beribadah dalam kehidupannya.
3. Pendidik hendaklah meningkatkan pengetahuan tentang ibadah agar dalam menyampaikan materi pada anak usia pra sekolah dapat sesuai dengan perkembangan anak, sesuai ajaran Islam dan sunah Nabi Muhammad SAW., karena mereka (guru) sebagai peletak pondasi pertama, anak disekolah dan akan berlanjut kejenjang berikutnya.
4. untuk mendukung efektif dan efisien penerapan strategi pembelajaran khususnya ibadah, seyogyanya anak juga dibiasakan berpakaian sholat (perlengkapan) agar anak tahu penggunaan dan adabnya dengan tertib.

C. KATA PENUTUP

Dengan memanjatkan rasa syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Jazakumullah khoiron katsiro penulis ucapan kepada semua pihak yang terkait, yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingannya kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini, semoga amal baiknya diberikan pahala sebagai amal sholeh dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Amin ya robbal' alamin.

Dernikian kiranya hasil dari penelitian lapangan yang dapat penulis kemukakan, akhir kata penulis menyadari banyak kekurangan, kesalahan dan dan jauh dari kesempurnaan penulisan skripsi ini, untuk itu mohon maaf yang setulus-tulusnya, teriring do'a semoga karya yang sederhana ini mendapat ridho Allah SWT., dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca umumnya. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh

2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta : Gema Windu Panca Perkasa

Asnelly Illyas

1998. *Mendambakan Anak Sholeh, Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Al-Bayan

Departemen Agama RI

1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toga

Departemen Pendidikan Nasional

2004. *Kurikulum TK dan RA Standar Kompetensi*. Jakarta

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Depag, 1994, *Pendidikan Pengamatan Ibadah*, Jakarta.

Hadari Nawawi, 1993. *Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas

Hibana S. Rahman

2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PGTKI Press

Ibrahim Nana Syaodah S.

1995. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka, Cipta

John W. Santrok

2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga

M. Arifin

1996. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

M. Arifin

1990. *Peranan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Muhammad Zein

1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group

Nana Sudjana

2002. *Dasar-dasar Proses Betajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

M. Noor Matdawam

1998. *Bersuci dan Sholat serta Butir-butir Hikmahnya*. Yogyakarta Isna Kanier

Noeng Muhajir

1987. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Andi Offset

Oemar Hamalik

1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto

2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinca Cipta

Sumadi Suryabrata

1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali

Susilaningsih

1996. *Dalam, "Perkembangan Keagamaan Pada Anak", Makalah Diskusi Ilmiah*, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Syaiful Bahri Djamarah dkk

1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rinca Cipta

Syekh Hafizh Ahmad Al Hakim

1994. *Benarkah Aqidah Ahli Sunah Wal Jamaah*. Bandung Gema. Insam Press

Zakiah Daradjat

1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang

1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang

1996. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA